

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kapas merupakan salah satu komoditas tanaman industri yang penting. Kebutuhan serat kapas nasional akan berbanding lurus dengan meningkatnya volume produksi sektor industri tekstil dan produk tekstil (Balittas,1993). Oleh karena itu, komoditas kapas merupakan salah satu komoditas yang diprioritaskan untuk dikembangkan dalam mendukung revitalisasi perkebunan.

Nilai ekspor tekstil mencapai 15 % dari ekspor non migas nasional, ironisnya industri yang berorientasi ekspor ini tidak didukung oleh pasokan serat kapas domestik yang memadai, sehingga ketergantungan akan serat kapas impor mencapai rata-rata 454–762 ribu ton kapas. Produksi kapas dalam negeri hanya berkisar 1.600-2.500 ton atau sekitar 0,3 % dari kebutuhan serat kapas dalam negeri. Jika target produksi adalah 5–10 % dari kebutuhan nasional maka areal pengembangan harus mencapai 30 – 50 ribu hektar (Dahlan, 2011).

Produksi tanaman kapas di Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan grafik yang terus meningkat. Produksi kapas pada tahun 2010 mencapai 26,25ribu ton, produksi kapas pada tahun 2011 mencapai 33,00 ribu ton, produksi kapas pada tahun 2012 mencapai 40,00 ribu ton, produksi kapas pada tahun 2013mencapai 57,00 ribu ton, dan prediksi kapas pada tahun 2014 ini akan mencapai 63,00 ribu ton (Kementerian Pertanian, 2014).

Produksi tanaman kapas dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, teknik budidaya dan penggunaan varietas unggul. Salah satu aspek intensifikasi di sektor perkebunan adalah pengembangan tanaman kapas dengan varietas–varietas unggul. Di antaranya tanaman kapas dengan varietas unggul yaitu Kanesia 14 dan Kanesia 15. Varietas ini memiliki daya adaptasi yang lebih besar terhadap keterbatasan air, tahan terhadap serangan hama dan penyakit serta produksinya yang lebih tinggi dibandingkan varietas – varietas lainnya, sehingga kedua varietas tersebut lebih sesuai untuk dikembangkan pada daerah-daerah tadah hujan (Dahlan, 2011).

Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kedua varietas tanaman kapas Kanesia 14 dan 15, sehingga hasilnya mampu meningkatkan produksi tanaman kapas di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu apakah terdapat perbedaan produksi antara tanaman kapas Kanesai 14 dan Kanesia 15.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui produksi kapas berbiji varietas Kanesia 14 dan Kanesia 15.

1.3.2 Manfaat

- a. Memberi informasi kepada masyarakat khususnya petani kapas, tentang produksi tanaman kapas Kanesia 14 dan Kanesia 15.
- b. Menambah wawasan bagi dunia ilmu pertanian pada umumnya dan petani kapas pada khususnya.